

EDUKASI MANAJEMEN BISNIS UNTUK MEMBANGUN KEMANDIRIAN FINANCIAL PANTI ASUHAN

Annisa Fatimah

Akuntansi, Politeknik Negeri Malang
email: annisa.fatimah2019@gmail.com

Abstract

The purpose of this activity to provide knowledge sharing related to business management to build financial independence of the orphanage through business management training at the Al - Husna Orphanage - Malang. The first step for this program is to open the mind of the orphanage children that they must be financially independent after leaving the orphanage. In addition, the marketing potential for entrepreneurs is widely open for them. Fostering entrepreneurial ideas, planning strategies to marketing continue to evolve into today's society's needs. It is objected that the presence of lecturers and students who are also entrepreneurial practitioners will provide insight and meaningful new knowledge for all participants.

Keywords: Business Management, Financial Independence, Entrepreneurial, Planning Strategies

1. PENDAHULUAN

Mengacu pada (Peraturan Pemerintah Nomor 44, 2017) tentang pelaksanaan pengasuhan anak atas dasar Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pengasuhan anak adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan akan kasih sayang, kelekatan, keselamatan, dan kesejahteraan yang menetap dan berkelanjutan demi kepentingan terbaik bagi anak. Sedangkan, Lembaga Pengasuhan Anak adalah lembaga kesejahteraan sosial yang memiliki kewenangan untuk melakukan proses pengusulan calon Orang Tua Asuh dan calon Anak Asuh. Anak-anak yang ditampung dalam Panti Asuhan Yayasan Al Husna Malang adalah anak yang secara ekonomi tidak mampu mendapatkan penghidupan yang layak bagi anak. Padahal anak yatim piatu dan terlantar juga berhak mendapatkan perlindungan dalam bidang sandang, pangan, pendidikan, pembinaan, dan kesehatan.

Yayasan tersebut digunakan sebagai lembaga sosial dimana dalam kehidupan sehari-hari anak diasuh, dididik, dibimbing, diarahkan, diberi kasih sayang, dicukupi kebutuhan sehari-hari dan diberikan. Pengajaran di panti asuhan diharapkan akan diperoleh pengetahuan, keterampilan serta perilaku yang baik. Keterampilan ini akan

dipergunakan untuk membantu dirinya sendiri serta dapat membantu orang lain yang membutuhkan saat mereka terlepas dari panti asuhan. Sejalan dengan hal hal tersebut, yayasan berusaha membantu meningkatkan kesejahteraan sosial anak asuhnya sekaligus berani hidup berakhlak mulia.

Kegiatan ini mampu mendorong anak asuh yayasan untuk berkeinginan (bertekad) menjadi wirausahawan muda dalam pengembangan dunia wirausaha. Jika mereka berhasil dalam usaha tersebut, mereka tidak hanya mampu membangun usaha sendiri tetapi juga mampu merekrut tenaga-tenaga kerja baru. Dalam mengelola suatu bisnis maka ada prinsip dan standarisasi dimana hal-hal tersebut akan sangat membantu perkembangan bisnis bila diterapkan dengan baik. Manajemen diterapkan dalam bisnis atau badan usaha agar usaha berjalan dengan baik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebuah organisasi yang dikelola dengan baik akan menghasilkan pertumbuhan yang meningkat, sebaliknya jika manajemennya buruk akan mengalami kemerosotan sehingga kelangsungan hidup usahanya akan terancam. Pada awalnya memang dana yang dimiliki oleh Yayasan ini masih terbatas yang akhirnya timbul suatu gagasan untuk hidup mandiri dan terjun di

bidang bisnis menjadi wirausahawan, setiap pengusaha pastinya memiliki motivasi dan tujuan misalnya mensejahterakan ekonominya.

Berdasarkan pada analisis situasi tersebut, telah diadakan wawancara sederhana pada mitra dan didapatkan beberapa informasi bahwa di bidang pendidikan mengupayakan pemenuhan pendidikan yang layak bagi anak asuh, diantaranya pendidikan formal (mulai SD s/d SMU/ Aliyah) dan pendidikan diniyah (keagamaan) serta aktivitas lain yang dilakukan pengelola dan anak asuh di yayasan yaitu usaha *cathering* akan tetapi mereka belum pernah mendapatkan pelatihan kewirausahaan. Padahal pembinaan jiwa kewirausahaan sejak dini sangat perlu dilakukan guna mendukung kemandirian pada anak asuh mereka.

Ditinjau dari data usia dan jenis kelamin anak asuh panti asuhan, diketahui sebagian besar anak asuh pada panti asuhan tersebut adalah usia pra remaja dan remaja. Usia tersebut termasuk pada usia produktif dan diharapkan pada mereka ini mampu mengisi waktunya dengan kegiatan-kegiatan berharga yang bisa menambah pengetahuan dan keterampilan mereka.

Berdasarkan informasi tersebut, hasil identifikasi menunjukkan ada permasalahan yang dihadapi dan harus dipecahkan oleh yayasan panti asuhan dilihat dari berbagai sudut pandang yang relevan. Pertama, kurangnya pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan minat dan motivasi anak asuh panti asuhan terhadap proses bisnis yang sudah berjalan. Kedua, keterampilan kewirausahaan yang dimiliki Yayasan panti asuhan masih terbatas. Ketiga, belum memiliki perencanaan bisnis yang spesifik sehingga target dan sasaran usaha belum memiliki arah kepada pengembangan usaha bisnis yang lebih mapan. Keempat, belum memiliki keahlian dalam promosi dan pemasaran.

2. KAJIAN LITERATUR

Kewirausahaan

Kewirausahaan secara umum didefinisikan oleh (Firmansyah & Roosmawarni, 2019) sebagai suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru, kreatif dan berbeda dalam artian inovatif agar dapat memberikan nilai lebih. Selain itu dibutuhkan

kemampuan manajer resiko (*risk manager*) dalam mengoptimalkan segala sumber daya yang ada (secara materil, intelektual, waktu, dan kemampuan kreatif) untuk menghasilkan suatu produk atau usaha yang berguna bagi konsumen. Tiap orang tertarik kepada kewirausahaan karena laba, kebebasan, serta kepuasan dalam menjalani hidup serta mampu melakukan inovasi yang belum pernah dilakukan orang lain dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan atau usahanya.

Menurut (Hidayat, 2020) setiap wirausahawan biasanya dihadapkan salah satunya pada konsep usaha yang meragukan dan kurangnya pengalaman dan ketajaman bisnis. Dalam menentukan kelayakan usaha misalnya, wirausahawan harus menentukan jumlah maupun waktu dana dibutuhkan, disamping proyeksi penjualan dan pertumbuhan perusahaan. Namun hal ini bisa dilatih dengan memberikan edukasi terkait watak yang harus dimiliki, yaitu : melihat, berpikir, dengan penuh perhitungan, mencari alternatif masalah dan pemecahannya (Widodo, 2012) sehingga menurut Meredith (2002) dalam (Kesrasetda, 2020) dibutuhkan rasa percaya diri; original; fokus pada pelanggan; berorientasi hasil kerja dan masa depan; dan berani mengambil resiko.

Percaya diri, ketika seorang wirausahawan memiliki rasa yakin dan optimisme, mandiri, dana memiliki sifat pemimpin, ia tidak mengandalkan orang lain dan yakin usahanya akan maju dan berkembang. Untuk itu ia harus mampu menyusun rencana keberhasilan perusahaannya serta bertanggung jawab atas segala aktivitas yang dijalankannya.

Ketika seorang wirausahawan memiliki sifat originalitas, maka ia mampu mengembangkan ide baru untuk menemukan solusi atas persoalan, inovatif serta memiliki inisiatif untuk mengerjakan banyak hal dengan bai, berkomitmen dan responsif terhadap keinginan konsumen. Agar dapat menyempurnakan kesuksesannya seorang wirausahawan harus memiliki orientasi masa depan dan berani mengambil resiko untuk itu.

Manajemen Bisnis

Manajemen proses bisnis telah menerima perhatian yang cukup besar baru-baru ini (Weske, 2007) karena pelaku usaha tertarik

untuk meningkatkan operasi perusahaan dalam usahanya meningkatkan kepuasan pelanggan, mengurangi biaya operasional bisnis, dan membangun produk dan layanan baru dengan biaya rendah. Untuk itu dilakukan beberapa kegiatan seperti: merencanakan, mengerjakan, dan mengawasi suatu bisnis atau usaha. Melalui segala usaha yang dilakukan sesuai dengan rencana untuk mencapai target penjualan sebagai tujuan utama manajemen bisnis. Tanpa adanya proses manajemen bisnis mungkin target tersebut tidak bisa didapatkan. Manajemen bisnis berusaha mengalokasikan seluruh sumber daya secara menyeluruh untuk melakukan perencanaan, organisasi, kontrol, action, dan evaluasi. Dengan demikian, manajemen bisnis merupakan unsur penting yang menjadikan bisnis berkembang atau sebaliknya.

Perencanaan digunakan untuk merencanakan misalnya apa saja produk yang hendak dijual, rencana pemasaran serta anggaran biayanya dan banyak lainnya (Haryanto, 2014). Perencanaan ini akan menjadi patokan pergerakan bisnis ke depan (Sembiring, 2014). Jika telah ada rencana maka kelompok kerja harus dibuat dengan memberdayakan seluruh sumber daya sesuai porsi kerja yang sama di bidang masing-masing. Keteraturan semacam ini untuk menjadikan proses kerja teratur dan tidak rancu dengan yang lain. Selain itu proses evaluasinya lebih mudah untuk menilai sejauh mana tim bekerja. Pemberdayaan seluruh sumber daya yang ada juga harus teratur supaya mampu menjadikan usaha lebih maju lagi. Maka dari itu pengaturan sumber daya yang tepat harus disesuaikan dengan kebutuhan usaha. Berikutnya, untuk memastikan apakah sistem kerja dilakukan sesuai kerja atau tidak. Poin-poin penting yang akan dijadikan evaluasi harus dicatat. Begitu juga dengan kesulitan-kesulitan yang dialami.

3. METODE

Tim penyuluhan berusaha mengedukasi para anak asuh Panti Asuhan Yayasan Al – Husna Malang dengan penyajian informasi dilakukan secara lisan baik formal maupun informal dengan membuat video pembelajaran karena dilakukan dalam masa pandemi COVID 19. Metode ini dipilih dan

penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung alat dan media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.

Ada beberapa kelebihan sebagai alasan mengapa ceramah digunakan dalam kegiatan ini salah satunya karena biaya yang relatif murah karena tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap serta mudah dilakukan karena “hanya” mengandalkan suara narasumber, dengan demikian tidak terlalu memerlukan persiapan yang rumit. Selain itu tim penyuluh dapat mengontrol keadaan kelas dan dapat diatur menjadi lebih sederhana.

Untuk itu beberapa langkah telah dilakukan mulai tahap persiapan (dimulai dari merumuskan tujuan yang ingin dicapai, menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan, mempersiapkan alat bantu). Berdasarkan pada analisis situasi tersebut, telah diadakan wawancara sederhana pada mitra dan didapatkan beberapa informasi bahwa di bidang pendidikan Yayasan Al Husna mengupayakan pemenuhan pendidikan yang layak bagi anak asuh, diantaranya pendidikan formal (mulai SD s/d SMU/ Aliyah) dan pendidikan diniyah (keagamaan).

Aktivitas lain yang dilakukan pengelola dan anak asuh di yayasan yaitu usaha cathering akan tetapi mereka belum pernah mendapatkan pelatihan kewirausahaan. Padahal pembinaan jiwa kewirausahaan sejak dini sangat perlu dilakukan guna mendukung kemandirian pada anak asuh mereka. Selain kegiatan tersebut, Yayasan Al Husna juga memiliki potensi lahan yang luas ditanami beberapa buah dan sayuran maupun kolam lele. Hal ini bisa menjadi potensi yang sangat besar untuk menambah penghasilan anak – anak panti asuhan.

Ditinjau dari data usia dan jenis kelamin anak asuh panti asuhan, diketahui sebagian besar anak asuh pada panti asuhan tersebut adalah usia pra remaja dan remaja. Usia tersebut termasuk pada usia produktif dan diharapkan pada mereka ini mampu mengisi waktunya dengan kegiatan-kegiatan berharga yang bisa menambah pengetahuan dan keterampilan mereka. Berikut ini dokumentasi yang menunjukkan usia peserta panti asuhan.

Berdasarkan informasi tersebut, hasil identifikasi menunjukkan ada permasalahan

yang dihadapi dan harus dipecahkan oleh yayasan panti asuhan dilihat dari berbagai sudut pandang yang relevan. Pertama, kurangnya pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan minat dan motivasi anak asuh panti asuhan terhadap proses bisnis yang sudah berjalan. Kedua, keterampilan kewirausahaan yang dimiliki Yayasan panti asuhan masih terbatas. Ketiga, belum memiliki perencanaan bisnis yang spesifik sehingga target dan sasaran usaha belum memiliki arah kepada pengembangan usaha bisnis yang lebih mapan. Keempat, belum memiliki keahlian dalam promosi dan pemasaran.

Pada tahap pelaksanaan mulai langkah pembukaan dan penyajian yang berkualitas diusahakan agar dapat menjaga perhatian peserta agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan, dan diakhiri dengan ringkasan pokok-pokok materi yang sudah dipahami dan dikuasai peserta). Metode ini diharapkan akan berhasil baik bila didukung oleh metode-metode lainnya, seperti tanya jawab.

Namun, karena materi disampaikan di tengah pandemi COVID-19, proses penyampaiannya pun jadi turut berubah, yaitu ketua pelaksana melakukan pelatihan secara luring dan sekaligus menjadi admin virtual meeting dengan anggota PKM dimana bahan ajar yang diberikan melalui tayangan gambar bergerak disertai suara, alur, dan pesan-pesan yang menggunakan alat bantu kamera digital, media seperti smartphone, rekam, dan unggah ke portal belajar *online* atau *youtube*.

Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang di lakukan untuk memulai pembuatan konten video pembelajaran:

- a. Pada tahap persiapan dan perencanaan yang disiapkan adalah topik/materi yang akan disampaikan sesuai dengan bidang ilmu yang dikuasai. Materi yang disampaikan awalnya terkait dengan kondisi lingkungan Panti Asuhan beserta tantangannya dilanjutkan dengan teori internet marketing lalu disambung dengan inspirasi pembuatan produk hasil bercocok tanam dan beternak agar dapat dipasarkan.
- b. Memecah atau membagi materi-materi yang ada agar bisa dibagi menjadi beberapa bagian video dengan durasi yang tidak terlalu Panjang.

- c. Menentukan bagaimana cara menyampaikan materi tersebut melalui *Free Recording* dilakukan dengan merekam kegiatan secara langsung sebagai solusi atas konten video yang tidak bisa disampaikan di layar, misal praktek pengeditan foto produk menggunakan aplikasi.

- d. Ceramah, dimana penyajian informasi dilakukan secara lisan baik formal maupun informal dengan alat bantu LCD proyektor dan dilakukan dengan 2 cara, yaitu langsung secara luring maupun dengan *Zoom Meeting*. Pertama, pemateri datang langsung di Yayasan untuk menyiapkan peralatan dan perlengkapan presentasi, seperti proyektor dan lainnya. Berikutnya anggota kelompok yang lain menggunakan zoom meeting untuk keikutsertaannya dan para peserta juga akan dimasukkan ke dalam zoom meeting agar anggota yang di dalam *zoom meeting* dapat ikut mengontrol jalannya acara. Adapun materi juga akan di share di dalam *zoom meeting*. Sedangkan pemateri akan langsung memaparkan materi di Yayasan secara *live* dan direkam melalui *zoom*. Hal ini dilakukan dikarenakan masih musim pandemi sehingga masih adanya pembatasan jumlah peserta agar tidak terjadi kerumunan. Dalam melakukan kegiatan, protokol kesehatan selalu dijalankan dengan memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan.
- e. Penyajian materi ini pada akhirnya dilakukan dengan menunjukan/mendemonstrasikan cara kerja yang benar kepada santri serta disajikan dengan peragaan yang menarik sehingga santri memahami langkah - langkah kerja dan tahu apa yang harus dilakukannya.
- f. Terakhir, dilakukannya diskusi dan tanya jawab yang disampaikan dalam bentuk pertanyaan narasumber yang harus dijawab santri, atau sebaliknya. Dalam proses tanya jawab ini semakin menarik karena terjadi interaksi tidak hanya dua arah bahkan banyak arah.

Materi pelatihan yang diberikan disesuaikan dengan level pembelajaran untuk anak - anak panti asuhan Yayasan Al Husna. Kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif dengan tingkat kesulitan pengenalan aplikasi baru yang tidak terlalu memberatkan bagi

para peserta pelatihan. Situasi dan kondisi pelatihan dirasa kondusif dan memberikan kenyamanan bagi peserta pelatihan. Hal ini tentu saja didukung dengan fasilitas sarana dan prasarana yang sangat memadai milik Yayasan Al Husna maupun Pemateri. Potensi dan kemampuan pembelajaran dari anak-anak panti asuhan peserta pelatihan terlihat baik, terbukti dari hasil observasi yang dilakukan selama pelatihan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan permasalahan mitra yang diungkapkan di atas, kegiatan ini diadakan agar mampu mendorong anak asuh yayasan untuk berkeinginan (bertekad) menjadi wirausahawan muda dalam pengembangan dunia wirausaha:

- a. Adanya pelatihan ini membuka pikiran bagi anak asuh Panti Asuhan Yayasan Al – Husna Malang untuk ada berbagai macam cara dalam meningkatkan pemasukan agar dapat menjadi masyarakat mandiri.
- b. Manfaat lain adalah eratnya hubungan Politeknik Negeri Malang dengan Panti Asuhan Yayasan Al – Husna Malang, representasi baiknya hubungan antara Pendidikan Tinggi vokasi dengan Pendidikan Menengah vokasi dalam mengemban Tugas pokok dan fungsi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Kegiatan pelatihan manajemen bisnis ini membawa hasil atau *output* sesuai target. Setelah mengikuti pelatihan ini peserta pelatihan mendapat pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun manajemen bisnis dengan memanfaatkan teknologi informasi pada *gadget* mereka. Untuk mengasah keterampilan, peserta juga didorong untuk sering membuat posingan pada sosial media dengan gambar yang menarik melalui editing pada aplikasi yang telah diajarkan. Pengetahuan yang telah diajarkan meliputi:

- a. Pengetahuan mengenai manajemen bisnis dan cara menyusunnya.
- b. Fitur yang tersedia dalam *gadget* yang dimiliki Yayasan dapat

digunakan dalam membuat merekam gambar berupa foto dan video.

- c. Aplikasi foto dan video *editing* pada *gadget* dapat terhubung dengan komputer, proyektor dan peralatan audio visual lainnya.

Beberapa hasil yang dapat disampaikan pada laporan ini akan dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Edukasi pada kegiatan PkM

No	Sebelum Kegiatan PkM	Setelah Kegiatan PkM
1	Peserta belum mengetahui teknologi terbaru untuk mengaplikasikan editing foto dan video dengan mudah dan bisa diakses dimanapun dan kapanpun	Peserta menjadi tahu akan teknologi terbaru untuk mempelajari editing foto dan video dengan mudah dan bisa diakses dimanapun dan kapanpun.
2	Santri belum mampu memahami dan mengimplementasikan modul pelatihan dengan baik mulai dari langkah-langkah instalasi dan penggunaan menu-menu atau tombol pada toolbar	Siswa-siswi mampu memahami dan mengimplementasikan modul pelatihan dengan baik mulai dari langkah-langkah instalasi dan penggunaan menu-menu atau tombol pada toolbar

5. SIMPULAN

Penggunaan strategi manajemen bisnis yang tepat akan meningkatkan kemandirian financial dari Panti Asuhan Al Husna Malang. Setelah proses penentuan strategi bisnis (setelah menganalisa potensi hasil cocok tanam dan perikanan), strategi marketing dapat dijalankan dengan baik, penjual juga harus mulai melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Melalui strategi marketing yang baik dan pengelolaan keuangan yang baik maka bisnis pun akan semakin berkembang.

Tentunya setiap Lembaga panti asuhan ingin meningkatkan citra kepada masyarakat luas entah itu dari hasil penjualan atau ingin membuat brand produknya lebih terkenal. Internet adalah salah satu media yang sangat baik untuk memberikan informasi kepada pengguna internet tentang bisnis atau produk yang bersangkutan. Tak hanya hubungan dengan orang lain yang semakin dimudahkan, bagi para pedagang atau perusahaan, internet menjadi salah satu media tempat memasarkan

produk yang dimilikinya sehingga lebih dikenal oleh banyak orang.

Program ini dapat mendukung dalam menyiapkan santri untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri serta mampu menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

6. DAFTAR REFERENSI

- Firmansyah, A., & Roosmawarni, A. (2019). *Kewirausahaan (Dasar dan Konsep)*. Qlara Media.
- Haryanto, R. (2014). Buku Ajar Dasar Manajemen & Bisnis. *Buku Ajar*, 1–140. <https://docplayer.info/33926651-Buku-ajar-dasar-manajemen-bisnis.html>
- Hidayat, W. W. (2020). *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*. CV Pena Persada.
- Kesrasetda. (2020). *Pengembangan Jiwa Kewirausahaan/ Entrepreneurship Di Kalangan Generasi Muda*. Kesrasetda@bulelengkab.Go.Id. <https://kesrasetda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pengembangan-jiwa-kewirausahaan-entrepreneurship-di-kalangan-generasi-muda-19>
- Peraturan Pemerintah Nomor 44. (2017). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2017*. Pemerintah Republik Indonesia.
- Sembiring, R. (2014). Pengantar Bisnis. In *La Goods Publishing*. www.prenandamedia.com
- Weske, M. (2007). *Business Process Management - Concepts, Languages, Architectures*.
- Widodo, A. S. (2012). Buku Ajar Kewirausahaan : Entrepreneur Agribusiness - Start Your Own Business. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.